

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Kanker payudara merupakan salah satu jenis tumor ganas yang paling umum ditemukan, WHO (*World Health Organization*) menjadikan kanker payudara sebagai pembunuh nomor satu yang mengancam kesehatan kaum wanita (Lembaga Internasional Pengobatan Kanker, 2015).

Pasien dengan kanker payudara biasanya banyak mengalami perubahan dalam dirinya dan kehidupan sehari-hari, meliputi : kondisi fisik, psikologis, sejak proses diagnosis hingga akhir hidupnya berfokus pada kesehatan, kehidupan pasien cancer dan pada saat menjalani pengobatan (kemoterapi). Efek samping yang ditimbulkan akibat kemoterapi adalah *weakness* (95%), kelelahan (90%), mual(77%), kerontokan rambut (76%), muntah(75%) xerostomia (75%) dan efek samping lain diantaranya *mouth sores*, *diarrhea*, konstipasi, *mood swings* dan penurunan berat badan (Parkhill, 2013; Aslam et al., 2014). Efek samping fisik tersebut memberikan dampak pada psikologis pasien kanker yaitu menyebabkan pasien kanker merasa tidak nyaman, cemas bahkan takut menjalani kemoterapi sehingga akan mengganggu jalannya proses pengobatan(Nisman, 2011).

Penelitian dilakukan di RSUP Dr. Sarjito Yogyakarta tahun 2015 menyebutkan bahwa 32 orangpasien (91,4 %) dari 35 responden patuh menjalani kemoterapi, dan 3 pasien (8,6 %) tidak patuh ketidak patuhan disebabkan karena efek dari kemoterapi yang berdampak pada kecemasan pasien saat melakukan kemoterapi (Nurdjanah, 2015).

Berdasarkan Data dari *World Health Organization* (WHO) pada *Global Cancer Observatory* 2018 menunjukkan salah satu kasus kanker yang paling banyak terjadi adalah kanker payudara yakni 58.256 kasus atau 16,7% dari total 348.809 kasus kanker. Kanker payudara terjadi pada kurang lebih 2,1 juta wanita tiap tahunnya, Pada tahun 2018 diperkirakan sebanyak 2.088.849 kasus baru terjadi, lalu diperkirakan sebanyak 626.679 wanita meninggal akibat kanker payudara di seluruh dunia, yaitu sekitar 15% dari semua kematian akibat kanker pada wanita disebabkan oleh kanker payudara (WHO, 2018). Di Jawa Timur estimasi pasien kanker sebanyak 61.230 orang. Dinas Kesehatan Kota Malang mencatat selama tahun 2020 hingga 2021 merinci jumlah kasus kanker payudara sebanyak 359 kasus (Dinkes kota Malang, 2021). Saat ini kejadian kanker payudara tidak lagi didominasi oleh perempuan akan tetapi laki-laki pun mempunyai kecenderungan meningkat. Kasus kanker payudara yg tercatat di klinik RS Lavalett Malang dari tahun ke tahun cenderung meningkat hal ini sesuai dengan data yg ada pada tahun 2018 sebanyak 187 pasien, tahun 2019 sebanyak 259 pasien dan pada tahun 2020 sebanyak 329 pasien Ca payudara. Sampai saat ini kecenderungan peningkatan kasus kanker payudara pada laki-laki belum dapat dijelaskan dan sebagian besar pasien yang dirawat di rumah sakit Lavalette Malang dilakukan pengobatan dengan kemoterapi (Rumah Sakit Lavalette, 2021)

Kemoterapi merupakan terapi yang diberikan dengan menggunakan obat-obatan sitostatik yang dimasukkan kedalam tubuh melalui intra vena atau oral (ACS,2014). Kemoterapi sendiri mempunyai beberapa efek baik secara fisik atau psikis. Beberapa efek fisik dari kemoterapi adalah depresi sumsum tulang, reaksi gastrointestinal, ruda paksa fungsi hati, ruda paksa fungsi ginjal, kardiotoxicitas,

pulmotoksisitas, neurotoksisitas dan reaksi alergi sedangkan efek psikis dari kemoterapi adalah ansietas, depresi dan stres (Desen, 2011). Gangguan ini sering terabaikan atau baru diperhatikan ketika terjadi efek psikis yang berat pada pasien (Sudoyo et al., 2009). Salah satu efek psikis akibat kemoterapi yang paling sering terjadi adalah ansietas. Dampak dari ansietas dan ketakutan adalah sepanjang hari merasa khawatir, tidak tenang, mudah marah, insomnia, nafsu makan berkurang, takut kehilangan daya kerja dan hidup, takut akan kematian yang lambat dan penuh penderitaan (Desen, 2011).

Hal tersebut dibutuhkan proses adaptasi terhadap dirinya dengan lingkungan. Dengan adaptasi yang baik diharapkan pasien bisa mengurangi rasa cemas yang dialami yang disebabkan karena efek kemoterapi yang tidak menyenangkan. Tingkat adaptasi manusia dipengaruhi oleh stimulus internal dan eksternal yang dihadapi individu dan membutuhkan respon perilaku yang terus menerus. Proses adaptasi sering menstimulasi individu untuk mendapatkan bantuan dari sumber-sumber di lingkungan dimana dia berada. Perawat merupakan sumber daya yang tersedia di lingkungan rumah sakit yang mempunyai pengetahuan dan keterampilan untuk dapat membantu pasien mengembalikan atau mencapai keseimbangan dalam menghadapi lingkungan yang baru (Lukman, 2017).

Upaya yang dilakukan untuk mengatasi masalah yang dihadapi pasien yang menjalani kemoterapi dibutuhkan kerjasama antara perawat, pasien dan keluarga sehingga rasa cemas pasien berkurang dan pengobatan berjalan sesuai yang diinginkan oleh tim medis. Tidak hanya itu jasa dukungan keluarga juga sangat memberikan kontribusi terhadap pengurangan kecemasan oleh pasien. Dengan

dukungan yang baik juga akan memberikan kesempatan pada pasien untuk beradaptasi dengan perubahan peran yang dialaminya (Yamamoto et al, 2015).

Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk mengangkat penelitian dengan judul” Hubungan Tingkat Adaptasi Pasien Kanker Payudara Stadium 4 Dengan Tingkat Kecemasan Saat Dilakukan Kemoterapi di RS Lavalette Malang”

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini adalah “Adakah Hubungan Tingkat Adaptasi Pasien Kanker Payudara Stadium 4 Dengan Tingkat Kecemasan Saat Dilakukan Kemoterapi di RS Lavalette Malang?”

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan Umum**

Menganalisis Hubungan Tingkat Adaptasi Pasien Kanker Payudara Stadium 4 Dengan Tingkat Kecemasan Saat Dilakukan Kemoterapi di RS Lavalette Malang.

### **2. Tujuan Khusus**

- a. Mengidentifikasi Tingkat Adaptasi Pasien Kanker Payudara Stadium 4 Yang Menjalani Kemoterapi Di RS Lavalette Malang
- b. Mengidentifikasi Tingkat Kecemasan Pasien Kanker Payudara Stadium 4 Yang Menjalani Kemoterapi Di RS Lavalette Malang

- c. Menganalisis Hubungan Tingkat Adaptasi Pasien Kanker Payudara Stadium 4 Dengan Tingkat Kecemasan Saat Dilakukan Kemoterapi di RS Lavalette Malang

#### **D. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan dari penelitian ini diperoleh informasi ilmiah tentang Tingkat Adaptasi Pasien Kanker Payudara Stadium 4 Dengan Tingkat Kecemasan Saat Dilakukan Kemoterapi.

2. Manfaat Praktis

- a. Rumah Sakit

Hasil dari penelitian ini diharapkan akan memberikan informasi mengenai tingkat adaptasi pasien kanker payudara stadium 4 tentang kemoterapi dan kecemasan pasien dalam menjalani kemoterapi. Dari hasil penelitian ini juga bisa dijadikan sebagai pedoman dalam pengembangan pelayanan kesehatan dan meningkatkan kenyamanan pada pasien yang akan melakukan kemoterapi.

- b. Perawat

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi pada perawat mengenai tingkat adaptasi pasien kanker payudara stadium 4 tentang kemoterapi dan kecemasan pasien kanker dalam menjalani kemoterapi sehingga perawat dapat membantu pasien untuk memperoleh informasi terkait penyakit dan penanganannya termasuk kemoterapi sehingga pasien

merasa lebih nyaman dan dapat menjalani kemoterapi dengan baik sesuai jadwal tanpa merasa cemas.

c. Peneliti selanjutnya

Penelitian ini dapat menjadi referensi dan menambah pengetahuan bagi peneliti selanjutnya yang ingin lebih dalam lagi meneliti tentang tingkat adaptasi pasien kanker payudara stadium 4 tentang kemoterapi dengan kecemasan dalam menjalani kemoterapi.